



## Efektivitas Penggunaan Peta Konsep pada Kelas Pelatihan BTPN Syariah dalam meningkatkan Motivasi

Anggiearanidipta Suma Muhammadsjah

<sup>1</sup> Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia.

DOI : 10.21009/JPI.011.05

### Article History

Received : December 2017

Accepted : January 2018

Published : February 2018

### Keywords

Concept map, learning motivation, quasi experiment.

### Abstrak

Saat ini kelas pelatihan dan dunia pembelajaran diwarnai dengan berbagai metode dan strategi baru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Begitu juga dengan kelas pelatihan di BTPN Syariah yang mencoba terus menerus mengoptimalkan proses pembelajaran. Peta konsep sebagai salah satu strategi yang dipercaya dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dalam mengorganisasikan informasi terkait produk, proses dan prosedur bisnis BTPN Syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas peta konsep pada kelas pelatihan. Penelitian ini dilakukan dengan kuasi eksperimen *one group pretest posttest only* dengan melibatkan satu grup peserta pelatihan *Basic TUR BTPN Syariah*, sebanyak 23 orang. Data diolah dengan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peta konsep terbukti efektif meningkatkan hasil evaluasi pelatihan dan kemampuan membuat peta konsep. Namun, hasil uji T terhadap motivasi belajar menunjukkan tidak efektifnya peta konsep digunakan dalam pelatihan *Basic TUR BTPN Syariah*.

### Abstract

Currently world-class training and learning colored with various methods and new strategies to optimize the learning process. Training classes at the BTPN Sharia continuously try to optimize the learning process. Concept maps as one of the strategies that are believed increase the understanding of trainees in organizing product-related information, business processes and procedures BTPN Sharia. This study aims to analyze the effectiveness of concept maps in training class. The research was conducted by a quasi-experimental *one group pretest posttest only* with the involvement of 23 Basic TUR trainees. The data were processed with inferential statistics. The results showed that the application of concept maps effectively improve the results of the evaluation of training and the ability to create a concept map. However, the T test results to demonstrate the ineffectiveness of learning motivation concept maps used in the training of Basic TUR BTPN Sharia.

✉ Corresponding author :

Address: Menara BTPN, Lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jakarta, 12950

E-mail: [anggiearanidipta.m@gmail.com](mailto:anggiearanidipta.m@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Penyelenggaraan training di BTPN Syariah menghadapi tantangan besar dengan peserta karyawan baru yang berasal dari lulusan SMA sederajat, yang sama sekali belum memiliki pengetahuan maupun pengalaman di dunia perbankan. Sebagai gerbang pertama menambah kompetensi karyawannya, pelatihan di BTPN Syariah diharapkan dapat mempersiapkan SDM yang siap pakai mengenalkan produk, menerapkan proses dan prosedur bisnis BTPN Syariah.

Diperlukan strategi kognitif yang tepat agar dapat membantu para peserta pelatihan dengan cepat menguasai informasi baru. *Spatial learning strategies* dapat membantu para pebelajar mengorganisasikan informasi yang dimilikinya secara visual (West, Farmer, dan Wolff, 1991). Khususnya dengan peta konsep, yang memberikan gambaran, representasi tema-tema kompleks yang sedang dipelajari (Barrett Evaluation 2008).

Peta konsep sebagaimana dikemukakan oleh Novak, adalah representasi visual dari keterhubungan antar konsep-konsep yang dibuat oleh individu; material pengajar; textbook atau laporan laboratorium (Novak 1990, 2). Sedangkan Johnston menguraikan peta konsep sebagai sebuah teknik yang membuat Anda dapat mengerti hubungan antara ide dengan membuat keterkaitannya dengan peta visual (Johnston 2010, 1). Peta konsep ini dilengkapi dengan beberapa fitur atau anatomi:

*Pertama*, konsep atau ide utama. Konsep yang bersifat general biasanya ditempatkan di tengah atau di paling atas dari peta konsep. *Kedua*, proposisi, yang mengandung dua atau lebih konsep terhubung menggunakan menghubungkan kata-kata atau frase untuk membentuk sebuah pernyataan yang bermakna. *Ketiga*, *Cross-link*, atau bisa juga disebut lintas tautan yang menggambarkan keterkaitan konsep pada segmen yang berbeda pada peta konsep. *Keempat*, contoh-contoh spesifik, dari peristiwa atau benda yang membantu untuk memperjelas makna dari konsep yang diberikan.

Cañas, dkk mengemukakan beberapa penerapan peta konsep dalam situasi pendidikan (Canas 2003, 22-36), antara lain:

1. Penggunaan peta konsep sebagai alat bantu belajar
2. Alat evaluasi belajar menggunakan peta konsep
3. Penggunaan peta konsep untuk mengorganisir dan menyajikan informasi

Terkait penggunaan peta konsep pada penelitian ini, situasi yang tepat digambarkan oleh Cañas, dkk untuk menggambarkan penggunaan peta konsep di BTPN Syariah adalah penggunaan peta konsep sebagai pengorganisian dan penyajian informasi.

Penggunaan peta konsep ini berhubungan erat dengan motivasi belajar para peserta pelatihan. Setiap motif bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita (Purwanto 2006, 70). Menurut Noe, dkk dalam Cole motivasi belajar didefinisikan sebagai kesediaan pebelajar untuk mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan pada program pengembangan (Cole dkk 2004, 67).

Motivasi pada penelitian ini akan fokus pada beberapa indikator, yaitu: *self efficacy* (Bandura 1986, 391), ketertarikan pribadi dalam belajar (Schiefele 1991, 302) serta keterlibatan dalam aktivitas belajar (Zimmerman dalam Schunk 2008, 5).

Penelitian ini akan melihat efektivitas penggunaan peta konsep pada kelas pelatihan dan melihat motivasi peserta pelatihan. Penggunaan peta konsep ini perlu diteliti lebih mendalam karena penerapan strategi bagi ini mempegaruhi strategi kelas pelatihan ke depannya.

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain: *Pertama*, hasil penelitian akan memberikan sumbangan kajian ilmu pendidikan khususnya strategi kognitif dalam proses pembelajaran di kelas pelatihan. *Kedua*, sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian terkait strategi kognitif, khususnya peta konsep. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi masukan

bagi bagian Training di BTPN Syariah dalam penerapan pendekatan pembelajaran di kelas training yang ada.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* (Eksperimen Semu) yaitu penelitian dengan desain *one group pre-test post-test only*, sebagaimana diungkapkan oleh Campbell dan Stanley dalam Furchan. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok saja sehingga tidak menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Furchan 2007, 394). Kelompok yang ada dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penggunaan peta konsep dalam proses pelatihan.

Kuasi eksperimen digunakan ketika desain eksperimen sejati tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini, kuasi eksperimen menjadi pilihan karena subyek perlakuan di kelas pelatihan *Basic TUR* biasanya berbaaur satu sama lain di luar kelas pelatihan. Proses belajar yang terjadi di luar kelas pelatihan akan sulit dipisahkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, hanya ada satu grup atau kelompok yang mendapatkan perlakuan, perbedaan hasil perlakuan dilihat dari pre test dan dibandingkan dengan hasil post test setelah selesai perlakuan.

Penelitian berlangsung pada kelas Training *Basic TUR* BTPN Syariah, dengan jumlah sampel 23 yang merupakan peserta pelatihan. Sampel tersebut diambil dari populasi karyawan baru BTPN Syariah dalam setahun sejumlah ±8146 orang. Variabel penelitian ini meliputi nilai pre dan post test peserta berbentuk data tes dan tingkat motivasi berbentuk kuesioner. Data dan kuesioner tersebut diambil sebelum dan sesudah training berlangsung. Data tes dan kuesioner yang teruji validitas dan reabilitasnya diolah dan dianalisis dengan *paired sample t-Test* dan disampaikan dengan analisis deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian diambil pada 25-28 Nopember 2014. Penelitian berlangsung selama 4 bulan. Peserta pelatihan merupakan group terpilih yang berdasarkan rentang waktu penelitian sesuai dengan kriteria quasi

eksperimen. Selama rentang penelitian ini, didapatkan beberapa hasil yang menjawab pertanyaan penelitian ini.

Efektivitas peta konsep dalam meningkatkan hasil evaluasi pelatihan peserta *Basic TUR* terlihat ada peningkatan skor posttest dengan nilai terendah adalah 21 dan tertinggi adalah 44 dengan nilai rata-rata 34.70 dari rata-rata nilai *N gain* yang dicapai oleh peserta dapat dikatakan bahwa peningkatan penguasaan konsep sebesar 0.51 dan berada dalam kategori sedang.

Untuk menguji hipotesis statistik, data tersebut diuji terlebih dahulu apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan SPSS 19. Setelah dilakukan uji normalitas, maka didapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka selanjutnya digunakan uji T untuk membandingkan nilai pre test dan post test. Hasil pengujian dengan Uji T dilakukan dengan SPSS, dan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Paired Samples Correlations – Evaluasi Pelatihan

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	23	-.216	.323

Tabel 2. Paired Samples Test – Evaluasi Pelatihan

	Paired Differences						t	Df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest – posttest	19.913	7.597	1.584	16.628	23.198	12.570	22	.000	

Hasil SPSS pada Tabel 1 dan 2. dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara hasil Pretest dan Posttest Evaluasi Pelatihan ( $\mu_{pre\ test} \geq \mu_{post\ test}$ )
- H<sub>1</sub> : Terdapat peningkatan antara hasil Pretest dan Posttest Evaluasi Pelatihan ( $\mu_{pre\ test} < \mu_{post\ test}$ )

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.  
Daerah Kritis

Jika

- $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  : tolak H<sub>0</sub>
- $-T_{hitung} \leq -T_{tabel}$  : tolak H<sub>0</sub>
- Jika  $Sig. \leq \alpha$  : tolak H<sub>0</sub>

Statistik Uji

Sig. = 0.000  $\alpha$  = 0.05

$T_{hitung} = 12.570$   $T_{tabel} = 2.074$

Sig. (0.000) <  $\alpha$  (0.05) atau  $-T_{hitung} (12.570) > T_{tabel} (2.074)$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 19 didapat nilai signifikan lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.000 < 0.05). Maka  $H_0$  ditolak, terdapat peningkatan hasil posttest dibandingkan dengan pretest.

Peningkatan hasil evaluasi pelatihan peserta diukur berdasarkan perolehan skor tes individual antara pre test dan post test. Dari kedua tes tersebut terlihat adanya perbedaan yang apabila menggunakan N gain dikategorikan ke dalam peningkatan tingkat sedang. Dari 23 peserta, 2 orang peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan, atau bisa dikategorikan tinggi. 18 peserta mengalami peningkatan sedang. Sedangkan sisanya dikategorikan sebagai peningkatan rendah. Dari hasil uji pengujian dengan Uji T terlihat ada perbedaan penguasaan konsep antara pretest dan posttest.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa peta konsep efektif membantu peserta dalam menguasai materi pelatihan. Hal ini sejalan dengan beberapa teori di atas, penerapan peta konsep pada pembelajaran memang dapat membantu pembelajaran, karena peranannya dalam pengorganisasian dan penyajian informasi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan peta konsep efektif dapat meningkatkan hasil evaluasi pelatihan *Basic TUR* di BTPN Syariah.

Sementara itu, terdapat pula data hasil pengumpulan kuesioner motivasi belajar yang dilakukan sebelum dan setelah peserta mengikuti pelatihan. Motivasi belajar terbagi atas tiga indikator. Jika digambarkan berdasarkan ketiga indikator tersebut maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Indikator dalam Motivasi Belajar

Ketertarikan Pribadi		Self Efficacy		Keterlibatan	
4	Tinggi	3	Tinggi	7	Tinggi
3	Sedang	7	Sedang	4	Sedang
16	Rendah	13	Rendah	12	Rendah
23		23		23	

Hampir diseluruh indikator menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta pelatihan. Dari sisi ketertarikan pribadi, peserta pelatihan

cenderung tidak tertarik dengan penggunaan peta konsep di kelas pelatihan. Begitu juga dengan *self efficacy* dan keterlibatan peserta dalam pelatihan terlihat sangat rendah.

Untuk menguji hipotesis statistik, data tersebut diuji terlebih dahulu apakah berdistribusi normal atau tidak. Sama seperti data evaluasi pelatihan, pengujian data motivasi belajar dilakukan dengan SPSS 19. Setelah dilakukan uji normalitas, maka didapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka selanjutnya digunakan uji T untuk membandingkan skor motivasi sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengujian dengan Uji T dilakukan dengan SPSS, dan dapat dilihat pada Tabel 4. dan 5.

**Tabel 4.** Paired Samples Correlations – Motivasi Belajar

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	23	-.082	.709

**Tabel 5.** Paired Samples Test – Motivasi Belajar

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-Tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	1.696	12.765	2.662	-3.824	7.216	.637	22	.531

Hasil SPSS pada Tabel 4.6 dan 4.7. dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat peningkatan antara skor motivasi belajar sebelum dan setelah pelatihan.  
( $\mu$  skor motivasi belajar sebelum  $\geq \mu$  skor motivasi belajar sesudah)

$H_1$  : Terdapat peningkatan antara skor motivasi belajar sebelum dan setelah pelatihan.  
( $\mu$  skor motivasi belajar sebelum <  $\mu$  skor motivasi belajar sesudah)

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.  
Daerah Kritis

Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  : tolak  $H_0$   
-  $T_{hitung} \leq -T_{tabel}$  : tolak  $H_0$   
Jika  $Sig. \leq \alpha$  : tolak  $H_0$

Statistik Uji  
Sig. = 0.531  $\alpha$  = 0.05  
 $T_{hitung} = 0.637$   $T_{tabel} = 2.074$

Sig. (0.531) >  $\alpha$  (0.05) atau -Thitung (0.637) < Ttabel (2.074)

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 19 didapat nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.531 > 0.05). Maka  $H_0$  diterima, tidak terdapat peningkatan skor motivasi belajar sebelum dibandingkan dengan skor motivasi belajar sesudah pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, terlihat bahwa peta konsep kurang efektif meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan. Pembahasan bisa diteliti dari ketiga indikator dari motivasi belajar.

*Indikator pertama*, ketertarikan pribadi. Pada indikator pertama ini, terlihat hanya empat peserta yang memiliki perubahan cukup tinggi bila dibandingkan antara sebelum dengan setelah pelatihan. Tidak signifikannya angka motivasi sebelum dan sesudah pelatihan memberikan gambaran bahwa peserta tidak tertarik menggunakan peta konsep di kelas pelatihan Basic TUR BTPN Syariah. Indikator ini ketertarikan ini diangkat dari sisi tampilan dan bentuk peta konsep itu sendiri. Peta konsep yang ditampilkan dengan sajian materi memang diberikan dalam bentuk powerpoint dan berwarna, sehingga terlihat menarik. Sedangkan peta konsep yang dibuat dan diperbanyak untuk peserta tidak dibuat dengan warna. Peneliti berasumsi, hal ini mempengaruhi ketidaktertarikan peserta pelatihan. Asumsi peneliti ini sejalan dengan Eppler yang membandingkan peta konsep dengan peta pikiran (*mind map*). Eppler mengemukakan peta pikiran memperlihatkan hasil yang menarik, warna-warni dan hasil yang berkesan, sementara peta konsep cenderung kurang berkesan, karena kebanyakan dari mereka terlihat sangat mirip - koleksi kotak dan panah (dengan ikon sesekali) (Eppler 2006, 205).

*Indikator kedua*, *self efficacy*. Indikator ini juga cukup rendah peningkatannya. Peneliti melakukan beberapa studi literatur terkait hasil ini. Dan berdasarkan studi literatur dan refleksi atas kelas eksperimen yang diselenggarakan, peneliti menyadari kurangnya penerapan cara-cara atau praktik-praktik yang mampu meningkatkan *self efficacy* dalam kelas eksperimen. Misalnya dengan melihat pencapaian/pengalaman orang lain atau keberhasilan penggunaan peta konsep (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*)

yang memberikan dorongan dan keyakinan dari peserta satu kelas.

*Indikator ketiga*, keterlibatan peserta dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta dalam pembelajaran seharusnya meningkatkan motivasi belajar peserta. Keterlibatan peserta di kelas eksperimen penelitian ini sudah dirancang sedemikian rupa dengan aktivitas menambahkan dan melengkapi peta konsep yang sudah disediakan. Namun sepertinya, keterlibatan seperti ini belum mampu meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan. Keterlibatan peserta sepertinya harus dirancang sedemikian rupa agar memperlihatkan pula bahwa aktivitas tersebut akan memang benar-benar membantu mereka belajar lebih mudah. Sebagaimana diutarakan oleh Zimmerman dalam Schunk, dkk (Schunk, dkk 2008, 5) pebelajar termotivasi untuk belajar mengenai topik, karena cenderung terlibat dalam aktivitas yang dipercayai akan membantu mereka belajar.

## SIMPULAN

Penggunaan peta konsep pada kelas pelatihan efektif meningkatkan hasil evaluasi pelatihan. Namun, tidak efektif meningkatkan motivasi belajar peserta pada pelatihan Basic TUR BTPN Syariah. Sangat direkomendasikan bagi peneliti yang tertarik melakukan eksperimen dan menguji efektivitas penerapan peta konsep dalam proses belajar dan pembelajaran, ketertarikan penggunaan peta konsep dipengaruhi visual peta konsep itu sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan gambar peta konsep yang lebih menarik disertai dengan warna dan penambahan gambar terkait topik atau materi yang sedang dipelajari.

Sementara untuk meningkatkan *self efficacy* peserta pelatihan ketika menggunakan peta konsep dalam pelatihan, maka disarankan dibuat sesi khusus pengenalan peta konsep dengan durasi lebih lama disertai bukti-bukti keberhasilan peningkatan kemampuan belajar dari penelitian-penelitian lain, agar peserta memiliki kepercayaan diri dan melihat *modeling* atas keberhasilan belajar orang lain yang menggunakan peta konsep. Selain itu, peserta pelatihan disarankan membuat kelompok belajar dengan sesi *sharing*, sehingga dapat saling melihat dan berbagi pengembangan peta konsep. Pemberian pengakuan atas keberhasilan rekan satu kelas pelatihan yang

memiliki kemampuan setara juga bisa dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* peserta pelatihan lainnya.

*Research, and Applications*. Ohio: Pearson Prentice Hall.  
West, C., Farmer, J. and Wolff, P. (1991) *Instructional Design: Implications From Cognitive Science*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada management BTPN Syariah, khususnya Departemen HC Learning & Talent Management yang berkenan menjadi subyek penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). Dalam Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications*. Ohio: Pearson Prentice Hall.
- Barrett, Nancy F. EdD. (2014) *Cognitive Styles and Strategies*. Diunduh pada: 12 Mei 2014 dari <http://barrett-evaluations.com/pdfs/cogstrategies.pdf>
- Canas, A., John W. Coffey, Mary Jo Carnot, Paul Feltovich, Robert R. Hoffman, Joan Feltovich, & Joseph D. Novak (2003) *A summary of literature review pertaining to the use of concept mapping techniques and technologies for education and performance support*. Pensacola, FL: Institute for Human and Machine Cognition.
- Cole, Michael S., Stanley G. Harris dan Hubert S. Field (2004) Student Learning Motivation and Psychological Hardiness: Interactive Effects on Students' Reaction to Management Class. *Academy of Management Learning and Education*, Vol 3 No. 1, p. 64-85.
- Eppler, Martin J. (2006) A Comparison between concept maps, mind maps, conceptual diagrams, and visual metaphors as complementary tools for knowledge construction and sharing. *Information Visualization 5, Pargrave Journals*, p. 202-210
- Furchan, Arief (2007) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Johnston, Carol (2010) *Concept Mapping for Students in the Faculty of Business and Economics*. Melbourne: The University of Melbourne.
- Novak, J.D. (1990) Concept mapping: A useful tool for science education. *Journal of Research in Science Teaching, Volume 27, Issue 10*, p. 923-949.
- Purwanto, Ngalim M. (2006) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Schiefele, Ulrich (1991) Interest, learning, and motivation. *Educational Psychologist*, 26, 3&4, p. 299-323.
- Schunk, Dale H., Paul R. Pintrich, Judith L. Meece (2008) *Motivation in Education, Theory,*